

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW  
DAN SIKAP SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS VIII  
MTSN MODEL SELONG KABUPATEN LOMBOK TIMUR  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Mujenah, W. Lasmawan, N. Dantes

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

Email: {mujenah; wayan.lasmawan; nyoman.dantes}@pasca.undiksha.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi model kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan ditinjau dari sikap social siswa kelas VIII MTs Negeri Model Selong Lombok Timur. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *post only control groups design*. Sampel dalam penelitian ini diambil secara random. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar dan kuisioner sikap sosial. Keseluruhan data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis varian dua jalur *ataTwo Ways Anava*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Terdapat perbedaan hasil belajar pada siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional,(2) Terdapat pengaruh intraksi antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan sikap social terhadap hasil belajar PKn, (3) Pada siswa yang memiliki sikap social tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, dan (4) Pada siswa yang mengikuti sikap social rendah terdapat perbedaan hasil belajar pada siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Kata kunci: model kooperatif tipe jigsaw, pembelajaran PKn, hasil belajar, sikap sosial

**Abstract**

This study aimed to determine the effect of the implementation of the type of jigsaw cooperative civic education learning outcomes in terms of social attitudes eighth grade students MTs Model Selong East Lombok. This study is an experimental research design with post-only control groups design. The sample was taken at random. Data were collected by using test results and questionnaire study of social attitudes. The data were analyzed by using analysis of variance or two-lane two ways Anova. The results showed that: (1) there is a difference in the learning outcomes of students who take the type of jigsaw cooperative learning model to students who take conventional learning model, (2) there intraksi influence the implementation of cooperative learning model jigsaw type and social attitudes towards learning outcomes Civics, (3) Pada students who have a high social attitudes, there is a difference between the student learning outcomes that follow the model of the type of jigsaw cooperative learning with students who attend conventional learning model, and (4) the students who attend low social attitudes there is a difference in student learning outcomes follow the model of cooperative learning jigsaw type of students who take conventional learning models.

Keywords: jigsaw cooperative model type, PKn studies learning, learning outcomes, social attitudes

## PENDAHULUAN

Pemerintah selalu berupaya menyempurnakan kurikulum, terutama dalam era global yang kini serba cepat berubah. Seperti yang baru saja dilakukan dengan pemberlakuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yang disempurnakan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), bahwa pendidikan di Indonesia selalu diupayakan pembenahan untuk mengejar keterbelakangan dalam persaingan Internasional. Seperti survey yang dilakukan oleh HDI (Human Development Index) memberikan suatu gambaran bahwa pendidikan di Indonesia masih cukup sangat rendah. Namun tidak menjadi kesimpulan yang mutlak tentang maju dan tidaknya pendidikan di Indonesia, karena penelitiannya belum bersifat komprehensif, contoh, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran hanyalah separuh bagian saja yang menyangkut hasil belajar dari peserta didik. Karena sekolah merupakan ujung tombak untuk memberikan gambaran tentang tingkat kemajuan pendidikan seharusnya diupayakan agar hasil belajar siswa bisa tercapai sesuai kemauan. Artinya mampu mencapai kriteria minimal dan bisa berkompotensi pada tingkat yang lebih luas. Sementara mata pelajaran di sekolah yang dibelajarkan bervariasi jenisnya, dalam kurikulum yang sekarang ada empat kelompok mata pelajaran. Sekolah harus mampu melihat dari setiap sub mata pelajaran sehingga benar-benar dapat meningkatkan pendidikan yang lebih luas.

Penyebab hasil belajar peserta didik rendah atau kurang memenuhi harapan disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor dari siswa itu sendiri maupun faktor dari luar siswa, langsung ataupun tidak langsung sehingga membuat siswa jadi bosan, mengantuk, kurang semangat bahkan malas dan tidak termotivasi, begitu juga guru tidak jarang mengabaikan dirinya sendiri, seperti kurang adanya kreatifitas dan juga kurangnya kemampuan berinovasi, termasuk sarana prasarana, juga pendukung lainnya seperti kebijakan pemerintah serta yang lainnya. Hasil belajar peserta didik, dapat dipengaruhi

oleh Faktor-faktor sebagai berikut: Faktor intern, yang berasal dari pelajar (yang belajar), dan faktor ekstern, yaitu kondisi dan situasi di luar diri si pelajar. (Tadjab, 1992 : 52). Faktor internal siswa menurut Sabri (1996 : 59) meliputi pertama "kondisi fisiologis dan kondisi psikologis", kedua sosial dan non sosial. Kemudian dijelaskan juga bahwa, "guru punya peranan penting sebagai agen pembelajar", disebut dalam pasal 28 (ayat 3), bahwa guru sebagai agen pembelajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: "(a) kompetensi paedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi professional, dan (d) kompetensi sosial. (Yamin, 2007: 80).

Guru juga mempunyai tugas yang cukup berat dalam rangka mempersiapkan generasi manusia yang dapat berperan aktif di masyarakat. Seorang guru tidak mungkin pekerjaannya terlepas dari kehidupan sosial. Sehingga apa yang dilakukan guru akan mempunyai dampak, baik langsung maupun tidak langsung terhadap kehidupan masyarakat. Jadi pekerjaan guru tentu tidak statis, melainkan apa yang dilakukan guru semestinya dinamis, yang selamanya harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga guru kepekaannya dituntut terhadap dinamika masyarakat, yaitu perkembangan kebutuhan, sosial, budaya, dan politik yang selalu berubah-ubah. Sesuai dengan pendapat guru

(Sanjaya, 2006: 18-19) bahwa kemampuan /kompetensi professional" adalah beberapa kemampuan, yang berhubungan dengan hal-hal seperti berikut: 1) Kemampuan untuk menguasai landasan pendidikan, seperti paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai. 2) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, seperti paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar. 3) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. 4) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran. 5) Kemampuan merancang dan menggunakan berbagai media dan

sumber belajar.6).Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.7) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran. 8)Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, seperti paham akan administrasi sekolah serta bimbingan dan penyuluhan. 9)Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja. Sehingga proses menjadi sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan yang tampak pada hasil belajar peserta didik. artinya memungkinkan keberhasilan belajar meningkat sebagai wujud dari inovasi seseorang guru dalam pembelajaran yang dilakukan menggunakan model, strategi, pendekatan maupun metode, proses yang dimaksudkan lebih menekankan pada "student centered".( Karli, 2007 : v), pendekatannya disebut dengan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu pendekatan pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri kemudian menghubungkannya dengan kehidupan keseharian mereka. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami dan dianggap cocok pada era sekarang yang menggunakan filsafat *konstruktivisme*. Lasmawan (2010:303) Tingkat perkembangan potensial anak dapat disalurkan melalui model pembelajaran kooperatif.( Karli, 2007 : 15), menganggap bahwa siswa akan belajar lebih baik jika mengkonstruksikan sendiri secara aktif pemahamannya.Oleh karenanya, pendekatan *contextual* sebagai pilihan untuk menghidupkan kelas agar siswa belajar dengan sesungguhnya tentang makna belajar itu sendiri.Lasmawan(2010: 302 ) kooperatif learning adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (student oriented) ,karena dapat memberikan nuansa baru didalam pelaksanaan pembelajaran oleh semua bidang study atau mata pelajaran yang diampu guru. Vygosky adalah scaffolding adalah

pemberian sejumlah kemampuan oleh guru kepada anak pada tahap -tahap awal pembelajaran kemudian memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab saat mereka mampu (Steven 1994)

Di sinilah perlu adanya pencermatan bagi guru, terutama yang mengajar PKn dengan memperhatikan bahwa substansi dari mata pelajaran PKn yang merupakan salah satu komponen yang ada pada rumpun mata pelajaran PKn terpadu bersama dengan mata pelajaran ekonomi, sejarah, geografi, dan sosiologi. (BSNP, 2006 : 253), disebutkan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan inter dan multi disipliner. Maksudnya proses pembelajaran, bukan waktu yang menjadi hal utama, tetapi kebebasan untuk berekspresi, memberikan kesempatan pada siswa untuk tumbuh dan berkembangsepertimeningkatnya keberanian bertanya, membuat pilihan, kerja sama, dan lain-lain. siswa perlu diberikan kesempatan mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sehingga dalam pemilihan pendekatan maupun metode/model diharapkan mengacu pada prinsip tersebut.Maka mata pelajaran PKn adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi siswa sesuai harkat dan martabat manusia sebagai makhluk sosial yang dapat berkualitas dalam pembangunan bangsa dan Negara. Pada hakekatnya Model pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik, baik individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistic dan otentik". (Depdikbud, 1996 : 3).Pembelajaran terpadu, melalui pendekatan inter dan multi disiplin, berbekal dari berbagai disiplin ilmu dan pengalaman peserta didik dimungkinkan memperoleh pengalaman

langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang yang dipelajarinya, dan akhirnya peserta didik terlatih menemukan sendiri. Untuk mencapai tujuan pembelajaran PKn telah dirumuskan, sebagai ukuran nyata adalah hasil belajar peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satunya perlu menjadi pencerminan adalah bagaimana usaha guru untuk meningkatkan proses yang telah dijelaskan di atas. dalam kesempatan ini penulis sangat tertarik dengan salah satu model pembelajaran yang memungkinkan bisa diterapkan dalam pembelajaran PKn, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang merupakan bagian dari model *cooperative learning*. Beberapa dimensi yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan dalam rangka mencapai pendidikan yang memiliki mutu dan berkualitas. Berdasarkan analisis di atas perkembangan pendidikan di Indonesia, terdapat beberapa permasalahan yang harus dicermati untuk penyelenggaraan pendidikan terutama dalam persaingan global yang semakin ketat. Secara umum telah diuraikan bahwa permasalahan pendidikan mencakup variabel-variabel yang sangat luas, yang meliputi variabel masukan (*input*), proses (*process*), dan keluaran (*output* dan *learning outcomes*). Variabel meliputi masukan mentah (seperti siswa) dan masukan instrumental (seperti guru, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan). Variabel proses meliputi strategi dan metode pembelajaran, serta sistem evaluasi). Variabel keluaran atau hasil belajar (*learning outcomes*), menurut Gagne dkk. (1997 : 44), ada lima kemampuan, antara lain: keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan gerak dan sikap. karena permasalahan pendidikan mencakup aspek-aspek yang sangat luas dan kompleks, baik yang mencakup aspek masukan, proses, maupun keluaran, maka permasalahan di sini akan dilihat dari hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa, baik rendah maupun tinggi adalah merupakan cerminan dari keberhasilan dari suatu

pembelajaran. Terutama terhadap hasil belajar siswa yang rendah, pada akhirnya merupakan hambatan/tantangan yang semestinya dicarikan solusinya. Berdasarkan analisis tersebut, nampaknya permasalahan pendidikan yang terjadi di MTsN Model Selong dipengaruhi oleh berbagai dimensi yang saling berkaitan. Disadari akan kompleksnya masalah pendidikan yang terjadi di sekolah ini dan juga dengan keterbatasan waktu, kemampuan peneliti dan biaya penelitian serta untuk lebih memfokuskan penelitian, maka dalam rangka usaha meningkatkan hasil belajar siswa, dalam penelitian ini akan difokuskan pada upaya pengujian model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran PKn di MTsN Model Selong, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Dan agar penelitian ini lebih akurat maka permasalahan dibatasi hanya pada hal-hal berikut: 1) pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, 2) Sikap sosial 3) hasil belajar PKn untuk mengukur capaian/hasil belajar siswa di MTsN Model Selong. Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan model konvensional? (2) Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan sikap sosial terhadap prestasi belajar PKn di MTS N Model Selong ? (3) Pada siswa yang memiliki sikap sosial tinggi, apakah terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan model konvensional ? (4) Pada siswa yang memiliki sikap sosial rendah, apakah terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan model konvensional ? (5) Masalah yang telah di ungkapkan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang mengikuti model pembelajaran

kooperatif tipe jigsaw dengan model konvensional. (2) Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara penerapan model pembelajaran dengan sikap sosial terhadap prestasi belajar PKn di MTS.N Model Selong (3) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa sikap sosial tinggi. (4) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa sikap sosial rendah. Pembelajaran PKn dalam penelitian ini khususnya bagi para guru diharapkan dapat menyumbangkan pemikirannya secara teoritis untuk perkembangan ilmu pendidikan, memberikan konfirmasi atas teori-teori tentang konsep pembelajaran PKn yang dikembangkan dalam bentuk praktek pendidikan serta memiliki konsep yang mantap dari perencanaan, begitu juga di MTsN Model Selong dalam hal kebijakan pihak terkait juga harus memajukan pendidikan yang tercermin dalam bentuk hasil belajar. Beberapa hal yang dapat dikemukakan tentang manfaat praktis dari hasil penelitian ini sebagai berikut: Sebagai salah satu bahan masukan terhadap kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran PKn harus memiliki kompetensi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, minimal sesuai target yang diharapkan dalam bentuk kriteria ketuntasan minimal. *bagi siswa* Meningkatkan semangat dan gairah siswa dalam pembelajaran PKn yang terkesan kurang berguna dalam kehidupan nyata siswa. hanya berisi fakta, nama tempat, tahun dan rentetan peristiwa.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan eksperimen dalam bentuk *Post – Test Only Control Group Design*, dengan factorial 2 x 2. Sukardi (2005 : 179) Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang dilakukan secara

sistematis agar terbangun suatu hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*causal-effect relationship*). Selama penelitian, peneliti memanipulasi variabel bebas yang berupa model pembelajaran kooperatif jigsaw serta memberlakukannya pada kelompok eksperimen, dan model pembelajaran konvensional yang diberlakukan pada kelompok kontrol. Pada akhir eksperimen, peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil belajar PKn siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui ada tidaknya efek manipulasi yang telah dilakukan. Rancangan ini dipilih karena selama eksperimen tidak memungkinkan mengubah kelas yang ada. (Arikunto, 2010). Rancangan ini dibuat sebagai pembandingan tanpa diadakan pretes (Dantes, 2012:96) berupa O<sub>1</sub> dan O<sub>2</sub>. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Kelompok	Treatment	Post Tes
Ekspesimen	X	O1
Kontrol	–	O2

Perlakuan (X) dalam penelitian ini adalah perlakuan pembelajaran dengan model belajar kooperatif tipe jigsaw yang diberlakukan pada kelompok eksperimen. Hasil yang diperoleh sebagai pengaruh perlakuan (*treatment*) adalah hasil belajar PKn, yaitu kelompok eksperimen (O<sub>1</sub>) dan kelompok kontrol (O<sub>2</sub>). Secara sistematis, desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

pembelajaran (A)	Tipe Jigsaw (A1)	Konvensional (A2)
Tinggi (B1)	A1B1	A2B1
Rendah ( B2)	A1B2	A2B2

Pengambilan kelas VIII sebanyak 128 orang ,maka sample populasi yang 128 orang diperoleh sample 80 orang siswa . Untuk meyakinkan bahwa kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen

dan kelompok kontrol setara, peneliti akan melakukan uji *t-test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan skor rata-rata hasil belajar PKn . Data yang didapatkan dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan post tes atau tes akhir pada pembelajaran yang dikumpulkan dengan metode tes setelah perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pembelajaran. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui tingkat kecerdasan yang diperoleh siswa dengan menggunakan model likert dalam bentuk interval. Sebelum diadakan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu akan dideskripsikan mengenai skor hasil belajar PKn. Pada deskripsi data disajikan mengenai skor hasil belajar pada deskripsi data disajikan mengenai kelompok , skor maksimum , rentangan skor yang diperoleh , distribusi , modus , median , rata-rata hitung, standar deviasi varians dan histogram untuk masing-masing kelompok data. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis . untuk menguji hipotesis digunakan

analisis varian dua jalur dengan uji F pada taraf signifikan 5 % kemudian dilanjutkan dengan uji Tukey (Q), bila pengaruh intraksi antara model pembelajaran jigsaw dan sikap social tidak signifikan maka taraf signifikan 5% tidak dilakukan. apakah F itu signifikan atau tidak untuk menguji hipotesis : (1) Hipotesis 1 digunakan uji F (A) yang didasarkan pada analisis varians dua jalur dengan rumus :

$$F(A) = \frac{RJK_{Antar}}{RJK_{dal}} \quad (\text{Santoso, 1999: 69})$$

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan ANAVA dua-jalur dengan signifikansi 5 persen. Perhitungan ANAVA dua jalur menggunakan SPSS 16 For Windows. Berikut ini hasil ringkasan hasil analisis statistik terdapat pada tabel berikut :

	A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>
Mean	79.45	64.40	77.22	75.95	66.82	61.65
Median	82.00	66.00	75.50	75.00	66.50	60.00
Mode	82.00	60.00	64.00 <sup>a</sup>	75.00 <sup>a</sup>	73.00	60.00
S.Deviation	8.39	10.95	11.62	7.82	5.85	9.31
Variance	70.41	119.89	134.95	61.18	34.25	86.64
Range	30.00	36.00	38.00	30.00	19.00	36.00
Minimum	61.00	42.00	60.00	61.00	56.00	42.00
Maximum	91.00	78.00	98.00	91.00	75.00	78.00
<b>Jumlah</b>	<b>3178</b>	<b>2576</b>	<b>3089</b>	<b>3038</b>	<b>2673</b>	<b>2466</b>

(1) Terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional . Dari hasil perhitungan ANAVA dua jalur adalah nilai F hitung = 1,192 dengan sig < 0,05. F tabel dengan db A = 1 dan db dalam = 39 untuk taraf signifikan 5 persen . Artinya nilai F hitung lebih besar dari F tabel (F<sub>h</sub> = 1,192

> F tabel 0,312). Maksudnya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Pkn yang mengikuti pembelajaran model jigsaw dan yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional. (2) Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan sikap sosial terhadap hasil belajar PKn pada siswa MTsN Model Selong. Hasil hipotesis kedua terdapat pengaruh

interaksi yang signifikan antara model jigsaw dan sikap sosial terhadap hasil belajar Pkn di pertegas oleh hasil uji ANAVA 2 x 2 yang menghasilkan nilai F hitung sebesar 1.621 lebih besar di bandingkan dengan nilai F tabel sebesar 0,312 untuk tarap signifikan 0,05. menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model jigsaw dan sikap sosial terhadap hasil belajar Pkn.(RJKD) adalah sebesar 153.916 .Kemudian dengan uji tukey menghasilkan nilai Q hitung sebesar 2,655, sedangkan nilai Q tabel pada taraf signifikan 0,05 sebesar 2,44. Artinya nilai Q hitung > Q tabel pada taraf signifikan 5 %. Maksudnya untuk kelompok siswa yang memiliki sikap sosial tinggi, terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar Pkn antara yang mengikuti pembelajaran dengan tipe jigsaw dan yang mengikuti pembelajaran dengan n konvensional. (3) untuk kelompok siswa yang memiliki sikap sosial rendah,terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar PKn siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model jigsaw dengan yang mengikuti pembelajaran model konvensional. Rata-rataa dari hasil belajar PKn yang memiliki sikap sosial rendah dan mengikuti pembelajaran dengan model jigsaw (kelompok A1B2) adalah sebesar 7,976. Rata-rata dari sikap belajar PKn yang memiliki sikap sosial rendah dan mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional (kelompok A2B2) sebesar 25.365.,rata-rata jumlah kuadrat dalam (RJKD) adalah sebesar 50,118.kemudian uji Tukey dengan Q hitung sebesar 7,891, dan nilai Q tabel pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,44. Artinya nilai Q hitung > dari Q tabel pada taraf signifikansi 5%. Artinya untuk kelompok yang memiliki sikap sosial rendah, terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar PKn antara yang mengikuti pembelajaran tipe jigsaw dan yang mengikuti pembelajaran dengan konvensional.Dari temuan tersebut di atas, model pembelajaran jigsaw dan sikap sosial berpengaruh terhadap hasil belajar PKn. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas telah ditemukan gambaran yang jelas bahwa hasil belajar

PKn pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model jigsaw lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional artinya model jigsaw mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PKn. Temuan penelitian ini memberi implikasi terhadap aplikasi model pembelajaran, baik model jigsaw maupun model konvensional dalam pembelajaran PKn, khususnya pada siswa MTs Negeri Model Selong. Jadi simpulannya dalam penelitian ini menimbulkan beberapa implikasi, yaitu: Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memilih, mengembangkan, dan menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan rumpun dan karakteristik disiplin ilmunya. Sesuai dengan misi pembelajaran PKn yaitu membekali dan melatih seperangkat pengetahuan, nilai, moral, etika dan keterampilan-keterampilan dasar sebagai warga Negara yang bertanggung jawab bagi kelangsungan dan keutuhan negaranya.Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw membentuk kreatifitas dan loyalitas guru dalam mengembangkan sekaligus menyiapkan diri dalam pembelajaran sehingga tetap menarik dan menyenangkan yang akhirnya kemajuan siswa benar-benar matang namun tidak lepas pengawasan guru yang lebih optimal. Pembelajaran dengan model jigsaw dan sikap sosial telah menumbuhkan iklim pembelajaran yang sesuai dengan kemauan siswa dalam pembelajaran PKn.

## **PENUTUP**

Dari temuan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya makadapat di simpulkan seperti berikut: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.(2)Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan sikap sosial terhadap hasil belajar PKn pada siswa MTsN Model Selong.(3)Terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara siswa

yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, pada siswa yang memiliki sikap sosial tinggi.dengan hasil. (4) Terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang megikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, pada siswa yang memiliki sikap sosial rendah dengan hasil. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan model konvensional.Hasil nya menunjukkan bahwa sikap sosial berperan dalam menentukan tinggi rendahnya pengaruh penerapan suatu penilaian .

Perspektif Global dan  
Problematikan Pendidikan Dasar  
berbasis online (Laporan  
Penelitian).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas ,2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (KTSP) Jakarta
- Dantes nyoman ,(2007) *Analisis Varians* ,Universitas Pendidikan Ganesha
- Dantes N, 2012 *.Metode Penelitian* ,Penerbit Andi Yogyakarta
- Lasmawan,Wayan(2010).Menelisik pendidikan IPS dalam perspektif kontekstual–Emperis,mediakom indonesia press Bali singaraja
- Lasmawan, Wayan. (2012). Pengembangan perangkat pembelajaran wawasan pendidikan dasar, pendidikan IPS, PKn Sekolah Dasar, dan